

# Optimalisasi Pembelajaran dengan Media Berbasis Android dan Metode Flipped Learning di Lembaga Bahasa

Imriani Idrus\*<sup>1</sup>, Defi Dachlian Nurdiana\*<sup>2</sup>, Ainur Rofiq\*<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri Bavean, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Pesantren Sunan Drajad, Indonesia

e-mail: [imriani69@gmail.com](mailto:imriani69@gmail.com), [defi.dachlian@gmail.com](mailto:defi.dachlian@gmail.com), [hajirofiqq@gmail.com](mailto:hajirofiqq@gmail.com)

Submitted: 02-02-2025

Revised : 04-02-2025

Accepted: 16-06-2025

**ABSTRACT.** The use of technology in education enables the development of innovative learning media. One example is Android-based learning media, which can be integrated with the flipped learning method to enhance learning effectiveness. Flipped learning is a model that transforms conventional learning approaches. In traditional learning, material is taught in class, and assignments are completed at home. In contrast, flipped learning requires students to study the material independently at home, usually through instructional videos accessible via smartphones. Classroom time is then dedicated to active discussions and collaborative assignments, with the teacher acting as a facilitator to guide the learning process. This research specifically aims to assess the effectiveness of Android-based learning media implemented in the flipped learning method at the LIA Makassar Language Institute. Additionally, it seeks to evaluate its attractiveness, ease of use, and overall usefulness. More broadly, this study contributes to achieving the strategic research objectives of the Bina Adinata Bulukumba Institute of Technology and Business. The implementation of Android-based learning media involves several stages, including the preparation phase (developing learning materials, ensuring software and hardware readiness), data analysis, testing, and further development. It is expected that this Android-based learning media will foster creativity, enhance student motivation, and ultimately improve learning outcomes, enabling students to complete their studies on time.

**Keywords:** *Learning media, Flipped Learning, Android.*

 <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i2.1724>

**How to Cite** Idrus, I., & Nurdiana, D. D. Optimalisasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Android dan Metode Flipped Learning di Lembaga Bahasa . Chalim Journal of Teaching and Learning. Retrieved from <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/1724>

## INTRODUCTION

Flipped Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengalihkan kegiatan belajar dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran mandiri (Aljermawi et al., 2024; Suroyya et al., 2024). Dalam model pembelajaran flipped learning, suasana pembelajaran di kelas diubah menjadi suasana belajar yang interaktif dan dinamis, di mana pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman siswa dan menstimulasi kreativitas mereka dalam belajar (Mubaroq et al., 2025). Flipped Classroom untuk memperkenalkan strategi-strategi baru yang berasal dari pemikiran pendidik dan peserta didik, para pendidik perlu melakukan penelitian dengan strategi alternatif di kelas. Keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar dan penggunaan strategi flipped learning yang didukung oleh teknologi dapat menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Irwin & Jarvis, 2024; Mengesha et al., 2024). (Budiyanto et al., 2024; Kartiko & Kurniawan, 2018; Medinah, 2024), flipped classroom adalah salah satu upaya untuk memberi solusi

permasalahan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam menghadapi pendidikan abad 21 ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Pan, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan model Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk fokus mempelajari kembali materi sesuai dengan kebutuhan mereka, dan waktu di kelas dapat dimaksimalkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. (Ningsi et al., 2024; Putri, 2025; S.r et al., 2024), kekurangan pembelajaran flipped classroom salah satunya adalah tidak sepenuhnya semua peserta didik menonton video pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti sejauh mana implementasi dari penggunaan media pembelajaran berbasis Android yang digunakan oleh peserta didik LB LIA Makassar dan sejauh mana materi tersebut betul-betul dimengerti oleh peserta didik.

Menurut (Abror et al., 2024; Suwardika et al., 2024), flipped classroom adalah salah satu upaya untuk memberi solusi permasalahan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam menghadapi pendidikan abad 21 ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Arief et al., 2024; Arya et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan model Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk fokus mempelajari kembali materi sesuai dengan kebutuhan mereka, dan waktu di kelas dapat dimaksimalkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Menurut (Liu et al., 2024; Soufiane et al., 2024), kekurangan pembelajaran flipped classroom salah satunya adalah tidak sepenuhnya semua peserta didik menonton video pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti sejauh mana implementasi dari penggunaan media pembelajaran berbasis Android yang digunakan oleh peserta didik LB LIA Makassar dan sejauh mana materi tersebut betul-betul dimengerti oleh peserta didik.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara mendalam keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis Android yang diterapkan dalam metode pembelajaran Flipped Learning di Lembaga Bahasa LIA Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana media berbasis Android dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi aspek kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan dari penggunaan media tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas teknologi dalam mendukung model Flipped Learning. Sementara itu, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan strategis (Renstra) penelitian yang telah ditetapkan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata Bulukumba, khususnya dalam bidang inovasi pendidikan berbasis teknologi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh berbagai institusi pendidikan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis teknologi secara lebih efektif, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Flipped Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Knutas et al., 2016; Nouri, 2016), terdapat beberapa celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut, Kurangnya Studi tentang Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Flipped Learning, karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan video pembelajaran secara umum dalam Flipped Classroom. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi media pembelajaran berbasis Android dalam konteks ini, terutama dalam institusi seperti LB LIA Makassar. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa salah satu kelemahan Flipped Classroom adalah tidak semua peserta didik benar-benar menonton atau memahami materi yang diberikan sebelum kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana media berbasis Android dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pemahaman siswa dan Sebagian besar penelitian tentang Flipped Learning dilakukan dalam konteks

pendidikan umum atau di negara-negara dengan tingkat kesiapan teknologi yang tinggi. Studi ini penting karena meneliti implementasi di LB LIA Makassar, yang memiliki karakteristik unik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D) (Creswell & Garrett, 2008), yang merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengembangkan dan menguji suatu produk atau model. Research and Development (R&D) adalah metode yang terstruktur dan terencana untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. (Sugiyono, 2010), metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) bertujuan untuk menghasilkan produk yang spesifik dan menguji efektivitasnya.

(Fardela & Aziz, 2023) Tahapan-tahapan dalam penelitian dan pengembangan yang memiliki tujuan untuk menciptakan produk tertentu dan menguji tingkat keefektifannya, sebagai berikut, Analisis, Pengembangan video pembelajaran dianggap penting untuk mendukung proses belajar di kelas. Video ini akan berisi materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Melalui video pembelajaran ini yang akan digunakan oleh peserta didik LB LIA Makassar khususnya peserta didik level SMP dan SMA diharapkan mereka dapat belajar secara mandiri di rumah atau di mana saja mengenai materi yang akan diajarkan sebelum kelas dimulai. Video pembelajaran ini dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan. Jika peserta didik belum mengerti atau memahami materi yang ada dalam video, mereka dapat mengulanginya sampai benar-benar paham. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran flipped learning merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik LB LIA Makassar.

Setelah menganalisis permasalahan dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik LB LIA Makassar pada proses pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah merancang model pembelajaran. Pada tahap ini meliputi penyusunan silabus, rencana pembelajaran (lesson plan), dan naskah video. Naskah video ini berisi materi pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahap pengembangan selanjutnya adalah merancang tugas bagi peserta didik yang mencakup empat skill yang diperlukan dalam berbahasa Inggris yaitu listening, writing, reading, speaking. Perangkat ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di LB LIA Makassar

Produk awal yang dihasilkan kemudian diuji kelayakannya melalui dua tahap: uji validitas (uji ahli) dan uji praktisi. Uji validitas atau uji ahli desain, melibatkan seseorang yang ahli di bidang teknologi pendidikan, yaitu seorang pendidik dari LB LIA Makassar, untuk mengevaluasi desain dari media pembelajaran yang telah dibuat pada tahap desain. Sedangkan tenaga ahli dibidang isi/materi pembelajaran dilakukan oleh empat orang pendidik LB LIA Makassar yang akan mengajarkan materi tersebut. Uji validitas silabus dan rencana pembelajaran dilakukan oleh empat orang pendidik LB LIA Makassar. Uji 1-1 akan dilakukan oleh 25 ( dua puluh lima ) orang peserta didik Term-1 tahun 2024 ( Januari – maret 2024 ) dan 15 ( lima belas ) orang peserta didik Term-2 tahun 2024 ( April – Juni 2024 ) untuk mengetahui ketertarikan peserta didik , kemudahan, dan manfaat dari aplikasi yang digunakan.

Pada tahap ini, paket pembelajaran yang telah dikembangkan akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di LB LIA Makassar. Persiapan yang diperlukan meliputi penyusunan jadwal, penyiapan ruang kelas, penyiapan alat dan media yang dibutuhkan, serta mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental (Gafur, 2012: 40) dan terakhir Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir untuk menilai keberhasilan model pembelajaran yang sedang dibangun, apakah sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi ini dapat dilakukan setelah empat tahap di atas selesai dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk merevisi model pembelajaran yang telah dikembangkan

## RESULT AND DISCUSSION

### Result

Melalui tahapan-tahapan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, peneliti mendapatkan data yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap model pembelajaran flipped learning. Data ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat ketertarikan peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut. Pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen, yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Angket ini akan diberikan kepada kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian sebanyak 25 orang peserta didik yang belajar di Term 1-2024 ( kelas English for Teens ( Level GET 3) dan General English ( GEE-1), sedangkan untuk peserta didik dari Term 2-2024 sebanyak 15 orang level English for Teens ( GET-5 ) dan General English ( GEE-2). Adapun hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik , diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Data Hasil Perolehan Angket Peserta Didik

No	Skor Penilaian			
	GET-3	GEE-1	GET-5	GEE-2
1	3.2	3.8	3.3	3.7
2	3.6	3.5	3.4	3.4
3	3.4	3.6	3.7	3.2
4	3.3	3.3	4.0	2.7
5	3.4	3.7	3.6	3.5
6	3.6	4.0	3.2	
7	3.9	3.3	4.0	
8	3.7	3.6	3.4	
9	3.3	3.8	3.7	
10	3.4	3.3	3.7	
11	3.5	3.3		
12	3.6	3.5		
13	3.4			
<b>Penilaian Rerata</b>	<b>3.49</b>	<b>3.56</b>	<b>3.60</b>	<b>3.30</b>
<b>Klasifikasi</b>	Sangat menarik/mudah/bermanfaat	Sangat menarik/mudah/bermanfaat	Sangat menarik/mudah/bermanfaat	Menarik/mudah/bermanfaat

Evaluasi ini dilakukan melalui angket yang menilai berbagai aspek, termasuk validitas, daya tarik, kemudahan penggunaan, dan manfaat dari media pembelajaran tersebut. Skor yang diperoleh mencerminkan persepsi pendidik terhadap efektivitas dan keterlibatan media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Rata-rata penilaian yang dihasilkan menjadi indikator kualitas dan kelayakan penerapan pendekatan berbasis teknologi ini di dalam kelas. Hasil selengkapnya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Hasil Perolehan Angket Pendidik

No	Skor Penilaian
1	3.5
2	3.6
3	3.4
4	3.2
<b>Penilaian Rerata</b>	3.43
<b>Klasifikasi</b>	Sangat Valid /menarik/mudah/bermanfaat

Implementasi model Flipped Learning dapat diuraikan dengan menggunakan model ADDIE ( Analysis, Design, Development, Implementasi, Evaluation).

a. Analysis

Berdasarkan hasil kuisioner/angket yang telah diisi oleh peserta didik diperoleh sikap peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran yang menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut sangat menarik, mudah dan bermanfaat

b. Design

Desain Perancangan Implementasi Flipped Learning dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini

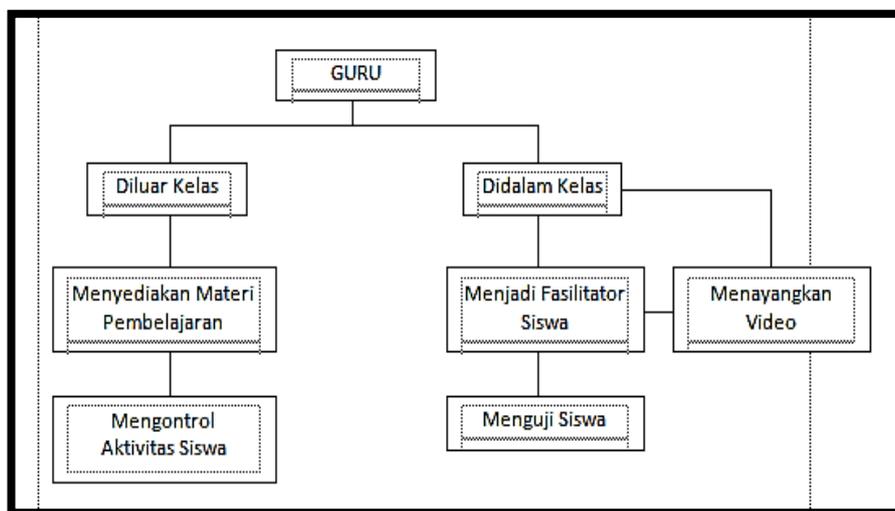


Figure 1 Proses Pendidik Dalam Implementasi Flipped Learning

Gambar tersebut menggambarkan tahapan yang dilalui oleh pendidik dalam mengimplementasikan metode Flipped Learning. Proses ini mencakup beberapa langkah utama, seperti: menyiapkan materi, pendidik menyiapkan bahan ajar dalam bentuk video atau modul digital yang akan diakses oleh siswa sebelum pertemuan di kelas. distribusi materi-materi pembelajaran dibagikan kepada siswa melalui platform berbasis Android, sehingga mereka dapat mempelajarinya secara mandiri di rumah atau di luar kelas. Pemantauan dan evaluasi-pendidik memantau keterlibatan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan kuis atau tugas awal. Kegiatan di kelas, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta penyelesaian tugas berbasis pemahaman yang telah mereka peroleh sebelumnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Refleksi dan Umpan Balik – Setelah sesi kelas, pendidik

mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan metode yang digunakan di sesi berikutnya. Dengan proses ini, Flipped Learning diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan efektif.

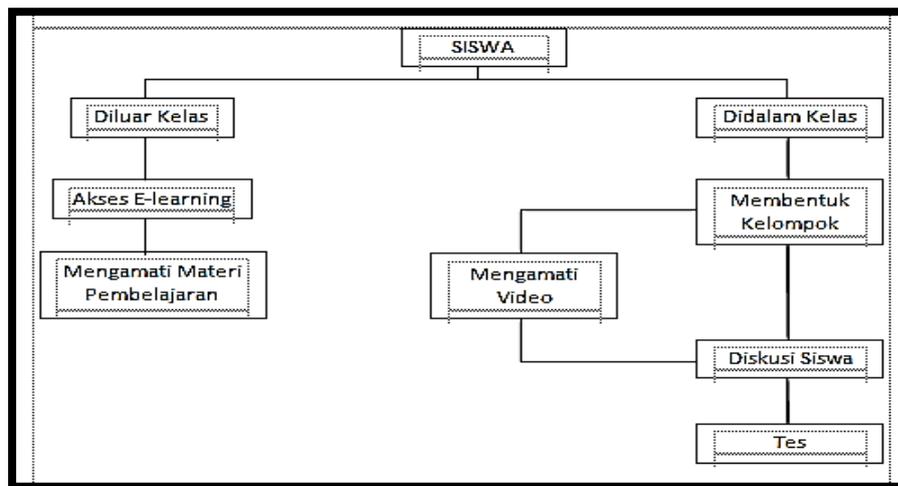


Figure 2 Proses peserta didik dalam Implementasi Flipped Classroom

Gambar di atas menunjukkan proses peserta didik dalam implementasi Flipped Classroom, yang membagi aktivitas pembelajaran menjadi dua tahap utama: di luar kelas dan di dalam kelas. Di luar kelas, peserta didik mengakses platform e-learning untuk memperoleh materi pembelajaran. Mereka mempelajari materi secara mandiri, baik melalui bacaan maupun video pembelajaran yang telah disediakan oleh pendidik. Sedangkan di dalam kelas Peserta didik membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Mereka mengamati kembali video sebagai bahan analisis dalam diskusi. Diskusi kelompok dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif dan proses Proses diakhiri dengan tes evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

#### c. Development

Proses pembuatan media pembelajaran ini melibatkan integrasi antara komponen-komponen E-Learning dan model Flipped Classroom dengan memanfaatkan platform Moodle Cloud. Pembuatan media pembelajaran dimulai dengan menentukan kompetensi keahlian, tingkatan kelas, mata pelajaran, dan materi. Selanjutnya, diatur hak akses dan pengumuman-pengumuman. Dalam penerapan model Flipped Classroom, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kondisi peserta didik, sementara guru berperan sebagai pengontrol jalannya pembelajaran

#### d. Implementation

Proses implementasi dimulai dengan memberikan akses materi melalui E-Learning kepada masing-masing peserta didik. Selanjutnya, ketika pembelajaran berlangsung di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada awal pembelajaran, peserta didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang materi yang telah dipelajari, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator yang memastikan semua peserta didik terlibat dan pendapat mereka didengar. Selanjutnya, peserta didik saling menyampaikan pendapat, mereka diarahkan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan ke peserta didik yang lain, baik secara individu maupun kelompok. Diakhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan kuis atau posttest.

#### e. Evaluation

Pada tahap ini peserta didik telah selesai melakukan posttest dan mereka diberikan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran yang telah diterapkan.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat implementasi E-Learning dengan model Flipped Classroom.

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari 40 (empat puluh) peserta didik di Term 1-2024 dan Term 2-2024 yang mengikuti tes setelah treatment, 32 siswa melampaui atau mencapai nilai di atas rata-rata, dan 8 siswa masih di bawah nilai rata-rata. Sedangkan berdasarkan hasil posttest diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 77.6, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 61, dan nilai tertinggi adalah 94. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan aktivitas atau cara belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom menunjukkan ke arah yang positif dengan peningkatan hasil belajar

## **Discussion**

Penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran \*Flipped Learning\* untuk mengukur pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap metode tersebut, serta evaluasi implementasi pembelajaran berbasis teknologi melalui angket yang diberikan kepada peserta didik dan pendidik. Beberapa hasil penting yang dapat diambil dari analisis data adalah:

### **1. Pemahaman dan ketertarikan peserta didik**

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik di kelas Term 1-2024 dan Term 2-2024, dapat dilihat bahwa rata-rata skor penilaian menunjukkan bahwa model “Flipped Learning” dianggap sangat menarik, mudah, dan bermanfaat. Penilaian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini berhasil menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, sesuai dengan klasifikasi yang diberikan: sangat menarik/mudah/bermanfaat untuk sebagian besar peserta didik. Dengan skor penilaian yang tinggi dalam aspek “menarik,” dapat disimpulkan bahwa model Flipped Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang interaktif dan berbasis pemanfaatan teknologi kemungkinan besar berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Penilaian positif dalam aspek “mudah” menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi. Penyampaian materi sebelum kelas memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan ritme masing-masing, sehingga saat sesi tatap muka, mereka dapat lebih fokus pada diskusi dan pemecahan masalah.

Dengan mayoritas siswa menilai metode ini sebagai “bermanfaat,” dapat diinterpretasikan bahwa Flipped Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Ini bisa disebabkan oleh fleksibilitas dalam mengakses materi, lebih banyak waktu untuk praktik dan diskusi di kelas, serta peluang untuk mengulang materi yang belum dipahami. Meskipun hasil ini menunjukkan efektivitas metode Flipped Learning, analisis lebih mendalam diperlukan untuk melihat bagaimana metode ini berpengaruh terhadap capaian akademik secara keseluruhan. Selain itu, penting untuk mengevaluasi apakah ada tantangan yang dihadapi oleh siswa, misalnya akses terhadap perangkat teknologi atau kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara mandiri.

### **2. Keterlibatan Pendidik dalam Implementasi**

Hasil angket pendidik menunjukkan penilaian rata-rata sebesar 3.43, dengan klasifikasi sangat valid/menarik/mudah/bermanfaat. Hal ini menandakan bahwa para pendidik juga melihat nilai positif dari penerapan model Flipped Learning, terutama terkait dengan bagaimana pendekatan ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Penilaian tinggi menunjukkan bahwa metode ini dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan memiliki dasar yang kuat dalam mendukung proses belajar-mengajar. Para pendidik menilai model ini sebagai metode yang mudah diterapkan, kemungkinan karena dukungan teknologi dan fleksibilitas dalam penyampaian materi sebelum sesi tatap muka di kelas. Penilaian “menarik” menunjukkan bahwa Flipped Learning tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi pendidik, karena memungkinkan mereka menggunakan metode yang lebih inovatif dibandingkan dengan

pendekatan tradisional. Metode ini dinilai bermanfaat karena mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Dengan Flipped Learning, pendidik dapat menggunakan waktu di kelas untuk diskusi, pemecahan masalah, atau aktivitas kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Model ADDIE sebagai Landasan Implementasi

Proses implementasi model Flipped Learning dijelaskan melalui model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

Dalam fase ini, diperoleh pemahaman bahwa peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap model pembelajaran ini. Desain implementasi Flipped Learning mengintegrasikan berbagai tahapan yang melibatkan pemantauan materi dan interaksi siswa secara digital dan tatap muka. Pembuatan media pembelajaran berbasis platform Moodle Cloud untuk mendukung Flipped Classroom memperlihatkan pendekatan yang sistematis dalam menyiapkan materi dan hak akses yang sesuai. Implementation, Proses ini melibatkan distribusi materi melalui E-Learning yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi aktif di kelas. Evaluation, evaluasi pasca pembelajaran menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, mengindikasikan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Berikut adalah tabel yang merangkum tahapan dalam model ADDIE berdasarkan deskripsi yang Anda berikan:

Tabel 3 Tahapan ADDIE

Tahapan	Deskripsi
<b>Analysis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik merasa tertarik dan terlibat dengan model pembelajaran ini.</li> <li>2. Mereka menganggap model ini mudah diikuti dan bermanfaat untuk pemahaman materi.</li> <li>3. Pembelajaran mandiri sebelum kelas memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel.</li> <li>4. Diskusi dan interaksi aktif di kelas membantu memperdalam pemahaman melalui kolaborasi dengan teman sebaya.</li> </ol>
<b>Design</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain implementasi Flipped Learning mengintegrasikan materi yang dipelajari secara digital sebelum kelas dan interaksi tatap muka di kelas.</li> <li>2. Siswa mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui platform digital, kemudian terlibat dalam kegiatan interaktif di kelas.</li> </ol>
<b>Development</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran dikembangkan menggunakan platform Moodle Cloud.</li> <li>2. Platform ini mendukung penerapan model Flipped Classroom.</li> <li>3. Proses pembuatan melibatkan pengaturan materi dan hak akses yang sesuai untuk siswa.</li> </ol>
<b>Implementation</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada fase implementasi, materi disampaikan kepada peserta didik melalui platform E-Learning.</li> <li>2. Siswa kemudian melanjutkan dengan diskusi aktif di kelas.</li> </ol>

---

<b>Evaluation</b>	3. Diskusi kelompok membantu memperdalam pemahaman siswa melalui interaksi dan penerapan materi yang telah dipelajari.
	1. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran untuk menilai efektivitas model Flipped Classroom.
	2. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas rata-rata.
	3. Peningkatan hasil belajar yang signifikan tercatat pada evaluasi ini.

---

#### 4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tes posttest yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77.6 dengan rentang nilai antara 61 hingga 94. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Flipped Learning tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih dalam dan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemanfaatan model pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa aspek yang menjadi kebaruan dari penelitian ini adalah:

Penerapan Flipped Learning dengan E-Learning berbasis Platform Moodle, penggunaan platform Moodle Cloud dalam konteks Flipped Learning untuk pembelajaran bahasa Inggris di tingkat GET dan GEE adalah hal yang relatif baru, mengingat bahwa tidak semua lembaga pendidikan telah mengintegrasikan platform ini dengan baik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Keterlibatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran yang Lebih Mandiri dan Kolaboratif, Pembelajaran dengan Flipped Learning memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara mandiri terlebih dahulu dan kemudian terlibat dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif di kelas. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui interaksi lebih intensif dengan teman sebaya dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Penggunaan Model ADDIE untuk Evaluasi Efektivitas Pembelajaran, Penerapan model ADDIE dalam mengukur efektivitas model Flipped Learning adalah aspek yang menarik. Penelitian ini secara sistematis menggambarkan bagaimana setiap fase model ADDIE dapat digunakan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang lebih efektif dan evaluasi yang mendalam terhadap dampaknya pada hasil belajar peserta didik.

Perbaikan Hasil Belajar melalui Implementasi Flipped Classroom, penelitian ini juga menunjukkan bukti empiris mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode Flipped Classroom. Hasil yang menunjukkan bahwa 80% peserta didik melampaui nilai rata-rata memberikan bukti bahwa pendekatan ini bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di kelas bahasa Inggris. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana Flipped Learning dapat diterapkan dengan sukses di kelas bahasa Inggris, serta menunjukkan potensi teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis siswa yang lebih mandiri dan kolaboratif. Hasil penelitian memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Hartanto et al., 2024; Jiang et al., 2024; Sadiq et al., 2024) Flipped Classroom yang dibantu dengan simulasi komputer dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gerak harmonik sederhana. Dengan menerapkan kegiatan simulasi komputer yang terintegrasi ke dalam pembelajaran kelas terbalik, alternatif pembelajaran dapat diperkaya untuk membantu siswa memahami sains.

## CONCLUSION

Pemahaman awal peserta didik menggunakan model pembelajaran flipped classroom tergolong cukup, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Sebanyak 67.5% peserta didik (27 dari 40 peserta didik) menyatakan telah mengetahui dan pernah mendengar tentang e-learning. Hal ini mempermudah dalam implementasi media pembelajaran flipped learning. Selain itu, 95% peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran berbasis e-learning sedangkan 5% belum menyatakan ketertarikannya. Hasil evaluasi kepraktisan implementasi model pembelajaran flipped classroom menunjukkan bahwa 78% peserta didik merasa senang, 88% peserta didik memiliki rasa ingin tahu, 75% peserta didik lebih aktif, 82% siswa memberikan perhatian, dan 79% siswa tertarik dengan model pembelajaran flipped classroom.

Secara praktis penelitian ini dapat dengan mudah di laksanakan terbukti dari Implementasi metode pembelajaran flipped learning ini sangat efektif karena peserta didik menjadi mandiri dalam belajar melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Secara terori dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Walaupun demikian penelitian ini masih perlu perbaikan dimasa datang, seperti memperbesar jumlah audien maupun, pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

## REFERENCE

- Abror, S., Rusijono, & Arianto, F. (2024). The Effect Of Problem-Based Learning In A Flipped Classroom Environment And Learning Motivation On Learning Independence And Problem Solving Skills. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(6), Article 6. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.5565>
- Aljermawi, H., Ayasrah, F., Al-Said, K., Abualnadi, H., & Alhosani, Y. (2024). The effect of using flipped learning on student achievement and measuring their attitudes towards learning through it during the corona pandemic period. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 243–254.
- Arief, H., Refnida, R., Mayasari, M., & Tersta, F. W. (2024). Pengaruh Penerapan Model Project Based Flipped Classroom Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 493–499. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p493-499>
- Arya, L. R., Prayitno, S., Triutami, T. W., & Baidowi. (2024). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8690>
- Budiyanto, Kabri, K., Harapan, E., & Purwanto, M. B. (2024). 21st Century English Learning: A Revolution in Skills, Critical Thinking, Creativity, and Visual Communication. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i1.7841>
- Creswell, J. W., & Garrett, A. L. (2008). The “movement” of mixed methods research and the role of educators. *South African Journal of Education*, 28(3), Article 3. <https://doi.org/10.15700/saje.v28n3a176>
- Fardela, R., & Aziz, A. H. A. (2023). ANALISIS SITUS WEB FORUM OTATIK MENGGUNAKAN METODE PIECES DI DINAS KOMINFO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26798/jiko.v7i1.707>
- Hartanto, T. J., Suhartono, Santoso, B., & Frianto, Z. (2024). The Effect of Flipped Classroom Learning Assisted by Computer Simulation on Students' Comprehension of Simple

- Harmonic Motion. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i4.4842>
- Irwin, A., & Jarvis, M. K. (2024). Use of the Flipped Classroom Method in Mental Health Nursing. *The Journal for Research and Practice in College Teaching*, 9(1), Article 1. <https://www.journals.uc.edu/index.php/jrpct/article/view/8249>
- Jiang, G., Gao, W., & Tong, M. (2024). The Digital Reform of Japanese Classroom Teaching Modes Under the Graph Convolutional Neural Network. *IEEE Access*, 12, 95118–95127. IEEE Access. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3424442>
- Kartiko, A., & Kurniawan, E. (2018). Metode Ber cerita Dengan Teknik Role Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.52>
- Liu, J., Cao, S., Liu, X., Ye, C., & Siano, P. (2024). Pre-class mode ‘flipped’ again: Making videos instead of just watching them. *Heliyon*, 10(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28105>
- Medinah, H. (2024). Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Keterampilan Abad 21. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), Article 3.
- Mengesha, A. K., Ayele, H. S., Misker, M. F., & Beyna, A. T. (2024). Assessing the effectiveness of flipped classroom teaching–learning method among undergraduate medical students at gondar university, college of medicine and health sciences: An interventional study. *BMC Medical Education*, 24(1), 1108. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06105-7>
- Mubarog, A. A., Fasha, N. A. T., Pasrah, R. F., & Nazib, F. M. (2025). Strategi Inovatif Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka pada pendidikan Agama Islam. *Advances In Education Journal*, 1(4), Article 4.
- Ningsi, G. P., Nendi, F., Sugiarti, L., Jeramat, E., & Gahung, A. (2024). Realistic Mathematics Education (RME) Kombinasi Flipped Classroom Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Representasi Matematis. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33365/jm.v6i1.3293>
- Pan, N. (2024). Exploring the Impact of Teacher Role Changes in the Flipped Classroom Model on the Critical Thinking Abilities of University Students. *Research and Advances in Education*, 3(3), Article 3.
- Putri, K. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), Article 1.
- Sadiq, U., Qurut-ul-Ain, I., & Alam, R. (2024). Teachers’ Perceptions about the Use of Flipped Learning Tools in Improving the Reading Skills of ESL Undergraduate Students. *ANNALS OF SOCIAL SCIENCES AND PERSPECTIVE*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52700/assap.v5i1.346>
- Soufiane, O., Zahra, O. F., & Mohamed, K. (2024). From Lecture Theaters to Online Classrooms: Examining The Growth of the Flipped Classroom. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i2.97>
- S.r, S. F., Lidinillah, D. A. M., & Nuryadin, A. (2024). Pembelajaran mandiri melalui model flipped classroom berbantuan google sites pada materi kenampakan alam kelas V sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1117–1124. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i6.20112>
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D 8. 0*. Alfabeta.

- Suroyya, C. F., Tantowi, A., Kartiko, A., Labib, A., & Masuwd, M. A. (2024). Developing Animated Video Storytelling Media in Indonesian Language Learning to Foster Social Awareness and Student Motivation. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.28369>
- Suwardika, G., Sopandi, A. T., Indrawan, I. P. O., & Masakazu, K. (2024). A flipped classroom with whiteboard animation and modules to enhance students' self-regulation, critical thinking and communication skills: A conceptual framework and its implementation. *Asian Association of Open Universities Journal*, 19(2), 135–152. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-10-2023-0115>